



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki Era Globalisasi maka persaingan hidup terasa semakin kompetitif hampir di segala aspek kehidupan umat manusia. Mau tidak mau, suka atau tidak maka setiap bangsa dan negara di dunia ini harus memiliki sumber daya manusia berkualitas global, agar mampu bersaing dengan bangsa – bangsa lain.

Begitu juga dengan Bangsa Indonesia harus memiliki sumber daya manusia berkualitas global yang mampu bersaing di dunia Internasional. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait erat dengan dunia pendidikan sebagaimana tertuang didalam GBHN tahun 1993 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretika kerja, Profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Dunia pendidikan itu sendiri terkait erat dengan generasi penerus bangsa, maka sudah selayaknya memiliki gerak dinamis dalam menggapai hari depan yang penuh harapan. Oleh karena itu dunia pendidikan merupakan tempat bagi para pemuda untuk menempah dan membekali dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Kenyataan menunjukkan bahwa belajar untuk menempah dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat melalui pendidikan formal baik dari tingkat sekolah dasar hingga keperguruan tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah.

Demikian pula bagi para pelajar yang duduk di sekolah Menengah Kejuruan (SMK ) Panca Budi -2 Medan tentunya mengalami permasalahan – permasalahan tersendiri yang dialami dan dihadapi oleh para pelajar sehari – hari selama menjalani pendidikan formal di sekolah. Apalagi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran matematika yang di anggap sulit oleh sebagian besar pelajar. Bila dikaitkan dan di tinjau dari cara guru yang mengajar terkesan kurang simpatik, tentunya dapat membuat para murid merasa enggan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Kalaupun para pelajar mengikuti mata Pelajaran matematika tersebut semata – mata bukan karena kemauan mereka sendiri, akan tetapi hanya sekedar mengikuti mata pelajaran matematika (Slameto, 1991).

Perasaan cemas yang di alami oleh para pelajar di SMK Panca Budi – 2 Medan selama mengikuti mata pelajaran matematika tentunya dapat membuat para pelajar kurang optimal dalam menerima materi pelajaran matematika. Di akibatkan cara guru yang mengajar kurang simpatik dan terlalu keras, membuat siswa merasa cemas dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Hal ini tentu berdampak buruk bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia (Slameto, 1991).